

ANALISIS STATISTIK PERTUMBUHAN EKONOMI KEMISKINAN TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA

Nando Qussay Ash Sidik^{1*}, Kautsar Sabrian Mirbath², Dadang Suhairi³, Sekhruri⁴,
Nurlatifah⁵

^{1,2,3,4,5}STEI Al-Amar Subang, Indonesia
nandoqa69@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia pada tahun 2023. Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs web lembaga pemerintah seperti Badan Pusat Statistik. Data dianalisis dengan menggunakan agregasi data terdokumentasi dan analisis regresi data panel dengan model random effect menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia. $0.0403 < 0.05$. Nilai R-square sebesar 0.998068 atau 99,81% hubungan antara variabel dependen dan independen dapat dijelaskan di dalam model dan sisanya sebesar 0.19% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pembangunan Manusia.

Abstract: The aim of this research is to analyze economic growth and poverty in Indonesia in 2023. The methodology used is a descriptive method using a quantitative approach. The data used in this research is secondary data obtained from government agency websites such as the Central Statistics Agency. Data were analyzed using documented data aggregation and panel data regression analysis with a random effect model using Eviews 10. The research results show that economic growth at poverty levels has a positive and significant effect on human development. $0.0403 < 0.05$. The R-square value is 0.998068 or 99.81% of the relationship between the dependent and independent variables can be explained in the model and the remaining 0.19% can be explained by other factors outside the research model.

Keywords: Economic Growth, Poverty, Human Development.

Article History:

Received: 06-11-2023

Revised : 07-12-2023

Accepted: 16-01-2024

Online : 30-01-2024

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan Makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib, dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai. Tujuan ini dicapai melalui pembangunan nasional secara bertahap dan berkesinambungan di semua sektor kehidupan sebagaimana dijelaskan Adhi Prasetyo dan Marihot Nasution dikutip (Jumiati, 2024).

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan

pembangunan dari suatu negara. Mirza dikutip (Chadajah, 2017) menjelaskan bahwa pembangunan diartikan sebagai proses multidimensional, yaitu baik dalam perubahan struktur sosial maupun sikap hidup masyarakat. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.

Isu pembangunan manusia merupakan isu sentral yang memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan konsep pembangunan ekonomi yang lebih menekankan pada pertumbuhan, pengembangan sumber daya manusia dan kebutuhan dasar. Yulianawati, dkk dikutip (Bairizki, 2021) menjelaskan bahwa berbagai ukuran pembangunan manusia dibuat untuk melihat pembangunan pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara, namun sejak publikasi pertama dari Laporan Pembangunan Manusia (*Human Development Report*) pada tahun 1990 oleh UNDP, Human Development Index (HDI) atau indeks pembangunan manusia (IPM) dibuktikan sebagai indikator pengukuran pembangunan manusia di seluruh dunia.

Parapa, dkk dikutip (Rohimah, 2024) menjelaskan pembangunan manusia yang dimaksudkan dalam IPM tidak sama dengan pengembangan sumber daya manusia yang biasanya dimaksudkan dalam teori ekonomi. Sumber daya manusia menunjuk pada manusia sebagai salah satu faktor produksi, yaitu sebagai tenaga kerja yang produktivitasnya harus ditingkatkan. Dalam hal ini manusia hanya sebagai input untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan output barang dan jasa. Sedangkan manusia di dalam IPM lebih diartikan sebagai tujuan pembangunan yang orientasi akhirnya pada peningkatan kesejahteraan.

Bisai, dkk sebagaimana dikutip (Shavab, 2021) menjelaskan bahwa kualitas pembangunan manusia menjadi hal yang sangat penting dalam strategi kebijakan nasional. Penekanan terhadap pentingnya kualitas pembangunan manusia menjadi suatu kebutuhan karena dengan sumber daya yang unggul akan menghasilkan seluruh tatanan kehidupan yang maju diberbagai bidang baik sosial, ekonomi, lingkungan, sehingga kualitas manusia memiliki andil besar dalam menentukan keberhasilan pengolahan pembangunan wilayahnya. Adapun Rella Setiaji Nurhaini dikutip (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa Pembangunan manusia merupakan sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan.

Saat ini persoalan pencapaian pembangunan manusia menjadi perhatian pemerintah daerah dalam rangka mewujudkan daerah dengan kualitas manusianya yang tinggi. Pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat secara konsisten terus mengalami kemajuan, yang ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2022. Namun demikian masih adanya kesenjangan kualitas hidup masyarakat antar daerah di Provinsi Jawa Barat yang ditunjukkan oleh lebarnya perbedaan antara IPM Jawa Barat.

Indeks Pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut, mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Melalui peningkatan ketiga dimensi tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia.

Provinsi Jawa Barat masih menghadapi sejumlah tantangan ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Jawa Barat mampu tumbuh di atas rata-rata nasional dan memberi kontribusi besar khususnya disektor manufaktur. Namun,

perekonomian Jawa Barat masih menghadapi sejumlah permasalahan yang juga terjadi diberbagai daerah Indonesia seperti menekan kemiskinan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia adalah pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang dinyatakan Ranis dalam (Labetubun, 2021) bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan manfaat langsung terhadap peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan alokasi belanja rumah tangga untuk makanan yang lebih bergizi dan pendidikan, terutama pada rumah tangga miskin. Maka ketika tingkat pendapatan atau PDB per kapita rendah akibat dari pertumbuhan ekonomi yang rendah, menyebabkan pengeluaran rumah tangga untuk peningkatan pembangunan manusia menjadi turun. Begitu juga sebaliknya, pendapatan yang relatif tinggi cenderung meningkatkan belanja rumah tangga untuk peningkatan pembangunan manusia.

Modal manusia (*human capital*), merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembangunan ekonomi. Dengan modal manusia yang berkualitas, pembangunan ekonomi yang diukur dengan meningkatnya output atau pertumbuhan ekonomi, diyakini akan lebih baik. Demikian pula sebaliknya, pembangunan ekonomi dapat pula meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pertumbuhan ekonomi, akan menjamin tersedianya dana yang cukup guna peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, terdapat hubungan yang saling mempengaruhi atau hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia

Menurut Ramirez dalam (Hadiansah, 2021) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pembangunan manusia melalui aktivitas rumah tangga dan pemerintah, selain adanya peran sipil seperti melalui organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat. Semua aktivitas tersebut berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia seperti pengeluaran untuk makanan dan gizi (rumah tangga), serta pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan dan pelatihan ketenagakerjaan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi mempengaruhi naik turunnya Pembangunan Manusia Selain pertumbuhan ekonomi, faktor lain yang mempengaruhi pembangunan manusia yaitu kemiskinan. Kemiskinan dapat dilihat dari peluang memperoleh kesehatan dan umur yang panjang, peluang memiliki pengetahuan dan keterampilan, dan lain-lain. Intinya adalah kemiskinan sangat terkait dengan sempitnya kesempatan seseorang dalam menentukan pilihan-pilihan hidup. Jika kemiskinan berkait dengan semakin sempitnya kesempatan yang dimiliki, maka pembangunan manusia adalah sebaliknya.

Konsep pembangunan manusia adalah memperluas pilihan manusia terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan dan kemampuan daya beli. Dengan hubungan yang berkebalikan tersebut, suatu daerah dengan kualitas pembangunan manusia yang baik idealnya memiliki persentase penduduk miskin yang rendah.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Suradi, 2007) di mana hasil analisisnya menyatakan bahwa kemiskinan merupakan kondisi sebaliknya dari pembangunan manusia. Apabila dalam konsep pembangunan manusia ditunjukkan dengan kemajuan manusia atau derajat manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, maka kemiskinan ditunjukkan dengan ketidakmampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan kata lain, antara pembangunan manusia dan kemiskinan merupakan kondisi yang masing-masing menempati kutub yang berlawanan.

Kemiskinan dapat menjadikan efek yang serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan pun terabaikan. Hal tersebut menjadikan gap pembangunan manusia di antara keduanya pun menjadi besar dan pada akhirnya target capaian IPM yang ditentukan oleh pemerintah menjadi tidak terealisasi dengan baik.

Barwari dikutip (Arifudin, 2021) bahwa tingkat kemiskinan yang tinggi membuat individu tidak mempunyai alokasi dana dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya. Kemiskinan sendiri akan menghambat individu untuk mengonsumsi nutrisi bergizi, mendapatkan pendidikan yang layak serta menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat. Dari sudut pandang ekonomi semua hal tersebut akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas, sehingga dalam perkembangannya akan memengaruhi tingkat pembangunan di suatu daerah.

Menurut Ginting dikutip (Siregar, 2021), pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin. Nagpure et al dikutip (Tanjung, 2020) menjelaskan bahwa tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut.

Adapun menurut Arai sebagaimana dikutip (Sofyan, 2020) bahwa alasan mengapa pembangunan manusia perlu mendapat perhatian adalah: pertama, banyak negara berkembang yang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi gagal mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan kemiskinan. Kedua, banyak negara maju yang mempunyai tingkat pendapatan tinggi ternyata tidak berhasil mengurangi masalah-masalah sosial. Ketiga, beberapa negara berpendapatan rendah mampu mencapai tingkat pembangunan manusia yang tinggi karena mampu menggunakan secara bijaksana semua sumberdaya untuk mengembangkan semua sumber daya manusia.

Berdasar pada hasil penelitian di atas, maka dilakukan penelitian “Analisis Statistik Pertumbuhan Ekonomi Kemiskinan Terhadap Pembangunan Manusia Di Indonesia”.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Ridwan dan Tita Lestari dikutip (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik. Sugiyono sebagaimana dikutip (Saepudin, 2019) bahwa metodologi penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Populasi merupakan keseluruhan individu yang menjadi sumber pengambilan sampel (Haris, 2023). Adapun menurut Supardi dalam (Saepudin, 2020) bahwa populasi merupakan suatu kesatuan individu atau objek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan Teknik sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan Teknik penentuan sampel dengan

menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Pembangunan Manusia (Y). Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan setiap kabupaten (X).

Sugiono dikutip (Saepudin, 2022) menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dapat dilakukan apabila data-data yang terkumpul dan selanjutnya data tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan yang objektif dan logis. Senada dengan pendapat tersebut M. Kasiran dikutip (Saepudin, 2021) berpendapat metode ini dimaksudkan untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Barat 2020-2021. Sehingga diperoleh 16 kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Barat yang menjadi sampel penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tingkat IPM yang diperoleh peneliti dari website BPS periode 2020-2021. Kabupaten/ kota yang termasuk dalam penelitian ini dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penelitian

No	Kabupaten	IPM		Kemiskinan	
		2020	2021	2020	2021
1	Kota Bandung	81.51	81.96	5.11	4.86
2	Kota Bekasi	81.5	81.95	6.85	6.22
3	Kota Depok	80.97	81.37	3.09	2.76
4	Kota Cimahi	77.83	78.06	1.62	1.40
5	Kota Bogor	76.11	76.59	3.84	3.46
6	Kota Cirebon	74.89	75.25	1.56	11.70
7	Kota Sukabumi	74.21	74.6	1.30	1.17
8	Kabupaten Bekasi	74.07	74.45	9.53	8.75
9	Kota Tasikmalaya	73.04	73.31	4.40	3.87
10	Kabupaten Bandung	72.39	72.73	13.48	11.63
11	Kota Banjar	71.7	71.92	0.57	0.58
12	Kabupaten Sumedang	71.64	71.8	6.06	5.46
13	Kabupaten Purwakarta	70.82	70.98	4.10	3.64
14	Kabupaten Karawang	70.66	70.94	9.99	9.10
15	Kabupaten Ciamis	70.49	70.93	4.67	4.17
16	Kabupaten Bogor	70.4	70.6	23.82	21.22

Statistik Deskriptif

Pada bagian ini, data sampel yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif untuk memberikan penjelasan secara rinci mengenai hasil analisis untuk masing-masing variabel (keuangan hijau dan kinerja keuangan). Penjelasan statistik deskriptif disajikan dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Nilai minimum adalah nilai minimum dari seluruh data yang diamati, nilai maksimum adalah nilai maksimum dari seluruh data yang diamati, nilai rata-rata (mean) adalah jumlah seluruh nilai data dibagi dengan jumlah data, dan standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat selisih nilai data dengan nilai rata-rata dibagi dengan jumlah data. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	X	Y
Mean	6.249375	74.67719
Median	4.535000	73.69000
Maximum	23.82000	81.96000
Minimum	0.570000	70.40000
Std. Dev.	5.482744	3.952793
Skewness	1.688938	0.750326
Kurtosis	5.738702	2.196227
Jarque-Bera	25.21404	3.864013
Probability	0.000003	0.144857
Sum	199.9800	2389.670
Sum Sq. Dev.	931.8748	484.3618
Observations	32	32

Gambar 1 Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen kemiskinan menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 6.249375, nilai maksimum sebesar 23.82000, nilai minimum sebesar 0.570000, dan standar deviasi sebesar 5.482744. Sedangkan untuk variabel dependen IPM menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 74.6779, nilai maksimum sebesar 81.96000, nilai minimum sebesar 70.40000, dan standar deviasi sebesar 3.952793.

Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model regresi mana yang lebih baik digunakan antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM).

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	466.273601	(15,15)	0.0000
Cross-section Chi-square	196.701279	15	0.0000

Gambar 2 Uji Chow

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai Prob. untuk Cross Section F. Jika nilai Prob. > 0.05 maka yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Tetapi jika Prob. < 0.05 , maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Pada tabel Uji Chow diatas, terdapat nilai Prob. untuk Cross-Section F sebesar 0.000 yang berarti $0.000 < 0.05$, maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya dilakukan uji hausman untuk membandingkan antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM) dengan Uji Hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model regresi mana yang lebih baik untuk digunakan antara Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM).

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.653661	1	0.1985

Gambar 3 Uji Hausman

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai Prob. untuk Cross-Section Random. Jika nilai Prob. > 0.05 maka yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Tetapi jika Prob. < 0.05 , maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Pada tabel hasil uji hausman diatas, terdapat nilai Prob. untuk Cross-section random sebesar 0.1985 yang berarti $0.1985 > 0.05$, maka model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Artinya, dalam penelitian ini akan menggunakan model regresi Random Effect Model (REM) karena dari hasil tes uji chow dan uji hausman, Random Effect Model (REM) merupakan model regresi yang paling baik untuk digunakan.

Uji Hipotesis

Pada Uji Hipotesis di penelitian kali ini yang dilakukan dengan menggunakan software evIEWS v12. Dapat digunakan uji T untuk mengetahui pengaruh S independent terhadap variabel dependent. Sedang untuk uji F tidak perlu dilakukan dikarenakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel independent. Sehingga cukup dengan Uji T saja. Terakhir dilakukan uji koefisien determinasi (R Square) untuk mengetahui

kualitas dari hasil penelitian yang dilakukan kali ini. Berikut merupakan hasil pengolahan data regresi linear menggunakan eviews:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/11/24 Time: 02:38

Sample: 2020 2021

Periods included: 2

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	74.64421	0.209399	356.4692	0.0000
X	0.005277	0.032754	0.161104	0.0403

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.998068	Mean dependent var	74.67719
Adjusted R-squared	0.996008	S.D. dependent var	3.952793
S.E. of regression	0.249751	Akaike info criterion	0.368107
Sum squared resid	0.935631	Schwarz criterion	1.146779
Log likelihood	11.11029	Hannan-Quinn criter.	0.626215
F-statistic	484.3919	Durbin-Watson stat	3.764706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4 Analisis Regresi Linear

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dapat terlihat nilai Probability dari variabel independen. Variabel kemiskinan (X) memiliki nilai Probability sebesar 0.0403, berarti $0.0403 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Y (IPM).

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui nilai Adj. R² adalah sebesar 0.998068 atau 99,81%. Hal ini menandakan bahwa variabel independen yaitu kemiskinan dapat menjelaskan variabel dependen Y yaitu IPM sebesar 99,81%. Sedangkan 0,19% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan akan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel tingkat kemiskinan sebesar 0.0403 yaitu $0.0403 < 0.05$, yang mengarah pada kesimpulan bahwa variabel tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Y (IPM) dan H1 diterima.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memberikan manfaat langsung terhadap peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan pendapatan.

Peningkatan pendapatan akan meningkatkan alokasi belanja rumah tangga untuk makanan yang lebih bergizi dan pendidikan, terutama pada rumah tangga miskin.

Saran berdasar hasil penelitian ini yakni kualitas pembangunan manusia menjadi hal yang sangat penting dalam strategi kebijakan nasional. Penekanan terhadap pentingnya kualitas pembangunan manusia menjadi suatu kebutuhan karena dengan sumber daya yang unggul akan menghasilkan seluruh tatanan kehidupan yang maju diberbagai bidang baik sosial, ekonomi, lingkungan, sehingga kualitas manusia memiliki andil besar dalam menentukan keberhasilan pengolahan pembangunan wilayahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan STEI Al-Amar Subang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM STEI Al-Amar Subang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Responden penelitian yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Jumiati, E. (2024). Women’s Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah’s Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.

- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam Di LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, 3(3), 255–273.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Siregar, R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Suradi, S. (2007). Pembangunan Manusia, Kemiskinan Dan Kesejahteraan Sosial (Kajian tentang Kebijakan Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(3), 1–11.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.